

PENGARUH PANDEMIK COVID-19 TERHADAP MOTIVASI DAN STRATEGI BELAJAR MAHASISWA: STUDI KASUS PADA MAHASISWA KESEHATAN

The Effect of Covid-19 Pandemic on Students' Motivation And Learning Strategies: A Case Study of Health Students

Sitti Khadijah^{1*}, Rina Saputri¹

¹Universitas Sari Mulia

*Corresponding author: djkhadijah73@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

02 Februari 2025

Direvisi:

15 Februari 2025

Dipublikasikan:

18 Februari 2025

ABSTRAK

Kondisi pandemic Covid-19 telah memaksa perguruan tinggi untuk menggunakan metode pembelajaran yang berbeda pada mahasiswa. Mahasiswa bidang kesehatan harus mengikuti pembelajaran secara blended learning selama masa pandemic covid-19 yakni kombinasi antara pembelajaran tradisional *face-to-face learning* dan *asynchronous* atau *synchronous e-learning*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif mengetahui gambaran *motivated learning strategy* mahasiswa program sarjana semester 5 Fakultas Kesehatan UNISM yang telah menjalani pembelajaran campuran atau *blended learning* selama masa pandemic covid-19 dengan menggunakan kuesioner MSLQ dari Soemantri et all (2018). Secara khusus penelitian ini ingin membandingkan perbedaan nilai MSLQ mahasiswa fakultas kesehatan UNISM pada masing – masing jurusan dan menganalisis hubungan antara *self-orientation (SO)*, *critical thinking (CT)*, *self-regulation (SR)* dan *feedback seeking (FS)* mahasiswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa klasifikasi tingkat *motivated learning strategy* mahasiswa fakultas kesehatan UNISM sebagian besar berada pada level moderat, tidak ada perbedaan yang signifikan pada nilai MSLQ pada masing–masing jurusan mahasiswa fakultas kesehatan dan adanya hubungan yang signifikan antara masing-masing sub skala SO, CT, SR dan FS. Kesimpulan penelitian ini memperlihatkan bahwa kuesioner MSLQ dapat digunakan untuk mengukur refleksi mahasiswa fakultas kesehatan terhadap pembelajaran campuran yang mereka ikuti selama pandemic Covid-19.

Kata kunci: Motivasi, strategi belajar, modified mslq, pandemic covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic had forced universities to use different learning methods for students. Students in the health higher education institutions had to take a part in blended learning during the Covid-19 pandemic which was a combination of traditional face-to-face learning and asynchronous or synchronous e-learning. This research uses a quantitative descriptive method to determine the description of the motivated learning strategy of 5th semester students of undergraduate program at UNISM Faculty of Health who have undergone mixed learning during the Covid-19 pandemic using the MSLQ questionnaire from Soemantri et all (2018). Specifically, this research wants to compare the differences in MSLQ scores of the Faculty of Health students in each department and analyze the relationship between students' self-orientation (SO), critical thinking (CT), self-regulation (SR) and feedback seeking (FS). The results of the research show that the classification of the level of motivated learning strategy of UNISM Faculty of Health students is mostly at a moderate level, there is no significant difference in the MSLQ scores of students in each department and there is a significant relationship between each of the SO, CT, SR and FS subscales. The conclusion of this study shows that the MSLQ questionnaire can be used to measure health faculty students' reflections on blended learning they took part in during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Motivation, learning strategy, modified mslq, pandemic covid-19



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

PENDAHULUAN

Pandemik Covid-19 telah mempengaruhi

dunia Pendidikan termasuk di Indonesia (Allo, 2020). Sebagai respon terhadap krisis tersebut

President Republik Indonesia telah membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) (RI, 2020). Kondisi PSBB ini menyebabkan semua kegiatan belajar mengajar tatap muka di semua jenjang pendidikan dialihkan menjadi kegiatan daring atau *online* terkecuali bagi pendidikan tinggi yang memiliki kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat digantikan dengan pembelajaran online seperti pada program studi kesehatan. Berdasarkan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik Baru Di Masa Pandemi COVID-19 sebagai hasil keputusan bersama empat Kementerian Republik Indonesia tanggal 15 Juni 2020, perguruan tinggi yang memiliki kegiatan belajar mengajar dan penelitian di laboratorium seperti program studi keperawatan, kebidanan, farmasi dan kedokteran, dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka (*offline*) atau secara campuran/*blended* (Dirjen-Dikti, 2020).

Jauh sebelum terjadinya pandemic Covid-19 Blended learning telah dikenal luas dan terbukti sebagai pendekatan yang efektif untuk mengakomodasi meningkatnya populasi mahasiswa. Blended learning bukanlah hal yang baru dan telah digunakan selama dua dekade terakhir sebelum terjadinya pandemic Covid-19. Driscoll (2002) mengidentifikasi empat konsep blended learning yaitu: menggabungkan atau mencampur mode teknologi berbasis web (misalnya, ruang kelas virtual langsung, instruksi mandiri, pembelajaran kolaboratif, streaming video, audio, dan teks) untuk mencapai tujuan pendidikan, menggabungkan berbagai pendekatan pedagogis (misalnya, konstruktivisme, behaviorisme, kognitivisme) untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal dengan atau tanpa teknologi instruksional, menggabungkan segala bentuk teknologi instruksional (misalnya, rekaman video, CD-ROM, pelatihan berbasis web, film) dengan pelatihan yang dipimpin oleh instruktur secara tatap muka dan mencampur atau menggabungkan teknologi instruksional dengan tugas-tugas pekerjaan yang sebenarnya untuk menciptakan efek yang harmonis dari belajar dan

bekerja (Driscoll, 2002). Oliver dan Trigwell (2005) membuat tiga definisi Blended learning yang berbeda yakni suatu kombinasi media dan alat yang digunakan dalam lingkungan e-learning, kombinasi dari sejumlah pendekatan pedagogik, terlepas dari teknologi pembelajaran yang digunakan, dan kombinasi terpadu pembelajaran tradisional dengan pendekatan online berbasis web (Oliver, 2005). Definisi lain dinyatakan oleh Bliuc (2007) dimana blended learning adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan kombinasi sistematis dari interaksi bersama (tatap muka) dan interaksi yang dimediasi secara teknologi antara mahasiswa, dosen/guru, dan sumber belajar (Bliuc et al., 2007). Blended learning juga didefinisikan dengan cara yang luas di mana ia mencakup berbagai mode pembelajaran dengan satu komponen penting yaitu integrasi metode instruksional yang berbeda. Metode instruksional yang digabungkan adalah yang termasuk dalam dua model instruksi historis: pembelajaran tatap muka tradisional dan pembelajaran yang dimediasi computer (Alammary, 2014). Blended learning juga digunakan dalam Pendidikan kesehatan dalam bentuk mengkombinasikan pembelajaran tradisional face-to-face learning dan asynchronous atau synchronous e-learning dan memiliki positif efek dalam knowledge acquisition di profesi kesehatan (Liu et al., 2016) dan memiliki efek yang lebih baik dalam hasil pengetahuan jika dibandingkan dengan pembelajaran tradisional (Vallee et al., 2020).

Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa yang diantaranya adalah motivasi, self-efficacy dan self-regulated learning yang berkontribusi terhadap Pendidikan baik secara tradisional atau offline maupun Pendidikan secara online. Motivasi dan strategi belajar merupakan beberapa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar berupa prestasi akademik atau nilai indeks prestasi (IP) mahasiswa. Biggs (2001) mengungkapkan dalam *Model Presage-Process-Product* (3P) bahwa faktor mahasiswa dan lingkungan merupakan bagian dari Presage, sedangkan motivasi dan strategi belajar merupakan bagian dari Process, adapun Product adalah hasil belajar yang diwujudkan dengan prestasi akademik atau

Indeks Prestasi Akademik (IP) dimana ketiganya saling berkaitan dan membentuk sistem yang dinamis (Biggs, 2001). Hasil penelitian Basila (2014) menyatakan bahwa manajemen waktu dan motivasi merupakan predictor bagi keberhasilan studi mahasiswa dalam perkuliahan daring sedangkan Law (2019) menemukan bahwa Motivasi belajar mempengaruhi kehadiran sosial secara positif dan juga mempengaruhi kinerja belajar dalam desain pembelajaran campuran (*blended learning*) (Law et al., 2019).

Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) atau kuesioner motivasi strategi belajar mahasiswa yang dikembangkan oleh Pintrich dan kawan-kawan pada tahun 1991 merupakan salah satu alat ukur motivasi dan strategi pembelajaran (Pintrich et al., 1993). Instrumen ini menjawab hubungan antara motivasi dan kognisi dan tersusun menjadi dua bagian utama, yaitu bagian motivasi dan bagian strategi belajar. Pintrich mengembangkan 81 butir item pertanyaan yang berdasarkan pada model motivasi nilai waktu harapan dengan tujuan pengukuran komponen motivasional yang berbeda dan penggunaan strategi belajar. Pengukuran dengan MSLQ ini menggunakan skala Likert satu sampai dengan tujuh dan sudah banyak digunakan sebagai instrumen yang dapat mengukur regulasi diri mahasiswa. MSLQ yang dirancang mengukur strategi dan motivasi belajar mahasiswa dan telah banyak dimodifikasi sesuai kebutuhan. MSLQ digunakan sebagai konsep pengembangan alat ukur untuk mengukur regulasi diri dalam belajar, mengukur kesadaran dan penggunaan strategi pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan, keinginan dan komponen regulasi diri dari strategi pembelajaran seperti MSLQ Short Form (MSLQ-SF) yang lebih singkat yakni dengan 40 pertanyaan (Zurita Ortega et al., 2019). Soemantri, Mccoll dan Dodds (2018) telah melakukan modifikasi dan menghasilkan 32 item pertanyaan dan telah melakukan validasi dengan mengujinya pada mahasiswa kedokteran di Australia (Soemantri et al., 2018). MSLQ modifikasi Soemantri et al ini berisi 4 subscale yakni self-orientation, critical thinking, self-regulation dan feedback seeking. Pengujiannya memperlihatkan hasil bahwa bahwa MSLQ dapat digunakan sebagai alat untuk

mengetahui dan mengukur refleksi mahasiswa kedokteran terhadap pembelajaran mereka karena kuesioner ini dapat memberikan indikasi apakah mahasiswa memiliki motivasi yang tepat untuk menginisiasi refleksi dan apakah mereka memiliki kepercayaan diri yang memadai dimana tingkat kepercayaan diri ini akan mempengaruhi refleksi mereka terhadap pembelajaran.

Penelitian terkait motivasi dan strategi belajar mahasiswa juga telah digunakan selama masa pandemic Covid-19 dan pada mahasiswa program studi kesehatan. MSLQ-SF memenuhi spesifikasi validitas dan reliabilitas untuk digunakan dengan mahasiswa ilmu sosial dan ilmu kesehatan (Zurita Ortega et al., 2019). Dengan menggunakan kuesioner MSLQ ditemukan bahwa mahasiswa memiliki daya tahan dan motivasi yang tinggi selama pembelajaran daring di masa pandemic (Zakaria & Azman, 2021). Penelitian Ningrum (2021) menunjukkan bahwa MSLQ dapat mengukur motivasi dan strategi belajar mahasiswa kedokteran (Ningrum, 2021) dan Faradila (2021) menemukan bahwa terdapat hubungan antara hubungan motivasi belajar dan strategi belajar dengan indeks prestasi semester mahasiswa kedokteran tahun kedua, ketiga dan keempat dimana faktor yang paling berpengaruh terhadap indeks prestasi semester adalah strategi belajar (Faradila et al., 2020).

Penelitian ini dilakukan di sebuah universitas swasta yakni di Universitas Sari Mulia (UNISM) yakni di Fakultas kesehatan yang memiliki 7 jurusan pada program sarjana dengan jumlah total 1151 mahasiswa (UNISM, 2021). Sama dengan mahasiswa di perguruan tinggi lain di Indonesia, mahasiswa fakultas kesehatan UNISM harus melakukan perubahan metode belajar mengajar yang semula berupa tatap muka menjadi *blended learning*. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui gambaran motivasi dan strategi belajar mahasiswa program sarjana semester 5 Fakultas Kesehatan UNISM yang telah menjalani pembelajaran campuran atau *blended learning* selama masa pandemic covid-19. Kondisi Covid-19 telah membuat perubahan dan memaksa mahasiswa belajar dengan cara berbeda dibandingkan sebelumnya sehingga perlu digali refleksi mahasiswa dengan menggunakan kuesioner modified *Motivated Strategies for*

Learning Questionnaire (MSLQ) yang dikembangkan oleh Soemantri et al (2018). Secara khusus penelitian ini ingin membandingkan perbedaan nilai MSLQ mahasiswa fakultas kesehatan UNISM pada masing – masing jurusan dan menganalisis hubungan antara self-orientation (SO), critical thinking (CT), self-regulation (SR) dan feedback seeking (FS) mahasiswa.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian deskriptif kuantitatif yang berupaya untuk mendeskripsikan peristiwa yang dijadikan objek kajian dilakukan secara sistematis dan menekankan pada pemaparan data factual melalui pendekatan induktif (Mukhadis, 2016). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Google form yang dibagikan melalui group WhatsApp oleh pengelola masing-masing program studi kepada mahasiswa berupa link untuk akses kuesioner tersebut. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 program Sarjana Farmasi, Sarjana Keperawatan dan Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan UNISM Tahun Akademik 2021/2022 ganjil yang berjumlah total 268 mahasiswa. Peneliti menghubungi Soemantri untuk meminta ijin menggunakan kuesioner MSLQ yang telah ia kembangkan pada tahun 2018. Peneliti kemudian menerjemahkan kuesioner tersebut ke dalam Bahasa Indonesia. Pengisian kuesioner ini bersifat sukarela dan hanya kuesioner yang diisi dengan lengkaplah yang kemudian dilanjutkan kepada tahap analisis. Kuesioner MSLQ hasil modifikasi Soemantri et al (2018) ini berisi 4 (empat) subscale yakni Self-orientation (SO) yang terdiri dari 9 item pertanyaan, Critical thinking (CT) terdiri dari 7 item pertanyaan, Self-regulation (SR) terdiri dari 11 item pertanyaan dan Feedback seeking (FS) yang terdiri dari 5 item pertanyaan. Kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan tujuh alternatif jawaban tentang motivasi dan learning strategi mahasiswa dengan pilihan jawaban kuesioner berupa deret angka 1-7, mulai dari “sangat tidak sesuai dengan saya”, sampai “sangat sesuai dengan saya”. 30 orang mahasiswa anggota populasi digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner. Dari 32 buah pertanyaan yang diuji semuanya dinyatakan valid dan reliable dengan

nilai r product moment N= 30 sebesar 0.361. Rincian item kuesioner dapat dilihat dalam table 1.

Tabel 1. Uji validitas kuesioner MSLQ Soemantri (2018)

Item No	Subscale	Pearson Correlation
1	Self-regulation (SR)	0.390
2	Self-regulation (SR)	0.537
3	Critical thinking (CT)	0.705
4	Self-orientation (SO)	0.592
5	Self-regulation (SR)	0.602
6	Self-regulation (SR)	0.839
7	Critical thinking (CT)	0.817
8	Self-orientation (SO)	0.724
9	Self-orientation (SO)	0.815
10	Feedback Seeking (FS)	0.887
11	Critical thinking (CT)	0.741
12	Self-regulation (SR)	0.765
13	Self-regulation (SR)	0.541
14	Feedback Seeking (FS)	0.685
15	Critical thinking (CT)	0.818
16	Self-orientation (SO)	0.841
17	Self-regulation (SR)	0.782
18	Self-orientation (SO)	0.654
19	Self-orientation (SO)	0.788
20	Feedback Seeking (FS)	0.680
21	Self-regulation (SR)	0.778
22	Critical thinking (CT)	0.750
23	Critical thinking (CT)	0.788
24	Self-orientation (SO)	0.729
25	Feedback Seeking (FS)	0.785
26	Self-regulation (SR)	0.659
27	Critical thinking (CT)	0.647
28	Self-orientation (SO)	0.740
29	Self-regulation (SR)	0.726
30	Feedback Seeking (FS)	0.761
31	Self-regulation (SR)	0.787
32	Self-orientation (SO)	0.580

Data hasil penelitian ini kemudian akan dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif dengan bantuan SPSS. Untuk mengetahui tingkat motivasi dan learning strategi mahasiswa digunakan sebuah skala interval dengan mengadatasi interval kategori penelitian Zakaria (2021) yang dapat dilihat dalam table 2. Untuk membandingkan perbedaan nilai MSLQ pada masing – masing jurusan akan digunakan uji non parametrik dengan Uji Kruskal Wallis untuk data yang terdistribusi normal tetapi tidak homogen. Untuk menganalisis hubungan antara SR, CT, FO dan FS digunakan uji hubungan untuk skala data interval, yakni Uji Pearson.

Tabel 2. Interval kategori berdasarkan respon responden

Interval	Kategori
5.01 – 7.00	High
3.01 – 5.00	Moderate
1.00 – 3.00	Low

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 96 mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner dan memberikan jawaban secara lengkap dengan jumlah masing-masing program studi seperti yang terlihat di table 3.

Tabel 3. Jumlah responden

Program Studi	Jumlah	%
Farmasi	54	56,3
Keperawatan	18	18,8
Kebidanan	24	25
Total	96	100

Hasil analisis deskriptif penelitian MSLQ berdasarkan masing-masing subscale dapat dilihat dalam table 4.

Tabel 4. Nilai responden

Subscale	Skor min	Skor maks	Mean	Standar Deviasi
Self-orientation (SO)	3,80	7,00	5,6	0,951
Critical thinking (CT)	3,10	7,00	5,4	1,075
Self-regulation (SR)	4,00	6,80	5,5	0,834
Feedback seeking (FS)	3,60	7,00	5,5	0,998

Klasifikasi tingkat motivasi dan learning strategi mahasiswa fakultas kesehatan UNISM dapat dilihat dalam table 5.

Tabel 5. Nilai motivasi responden

Kategori	Jumlah	%
High (5.01-7.00)	29	30,2
Moderate (3.01-5.00)	67	69,8
Low (1.00-3.00)	0	0
Total	96	100

Berdasarkan hasil analisis uji beda dengan Kruskal Wallis menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada nilai MSLQ pada masing – masing jurusan mahasiswa fakultas kesehatan UNISM dengan nilai significancy 0.807 sedangkan hasil uji Pearson menunjukkan hasil signifikansi 0.000 pada setiap subscale self-orientation, critical thinking, self-regulation dan feedback seeking yang menunjukkan bahwa keempat subscale MSLQ memiliki hubungan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil jawaban 96 mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner dan memberikan jawaban secara lengkap, sebagian besar (56.3%) adalah mahasiswa yang berasal dari program studi Farmasi. Hal ini sesuai dengan data jumlah mahasiswa Fakultas Kesehatan UNISM dimana mahasiswa terbanyak adalah yang menempuh Pendidikan di program studi sarjana Farmasi.

Hasil analisis deskriptif penelitian MSLQ berdasarkan masing-masing subscale MSLQ memperlihatkan score minimal yakni 3.1 dan score maximal 7.00 yakni bahwa jawaban responden penelitian ini berkisar mulai dari “agak tidak sesuai dengan saya” sampai “sangat sesuai dengan saya”. Rata-rata jawaban responden terhadap subscale self-orientation, critical thinking, self-regulation dan feedback seeking berkisar dari score 5.4 sampai 5.6 yakni berada pada range pernyataan “cukup sesuai dengan saya” dalam menjalani pembelajaran campuran atau blended learning. Hal ini didukung oleh klasifikasi tingkat motivated learning strategi mahasiswa fakultas kesehatan UNISM yang sebagian besar berada pada level moderat yakni 69.8. Kuesioner MSLQ ini bisa digunakan untuk memeriksa apakah mahasiswa menggunakan keterampilan metakognitif untuk mengatur dan merefleksikan pembelajaran mereka dan apakah mereka mencari dan memasukkan umpan balik eksternal untuk menginformasikan refleksi mereka (Soemantri et al., 2018).

Komponen orientasi diri berkaitan dengan persepsi mahasiswa tentang efikasi diri dan motivasi internal mereka. Baik self-efficacy dan motivasi internal mempengaruhi bagaimana mahasiswa merefleksikan pembelajaran mereka. Self-efficacy dan motivasi internal yang tinggi akan mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk melakukan tugas dan merefleksikan pembelajaran mereka. Komponen berpikir kritis diperlukan oleh seorang mahasiswa untuk dapat merefleksikan pembelajarannya dengan menganalisis proses pembelajaran tersebut sebagai upaya untuk lebih memahami pembelajaran tersebut ketika ia berada dalam proses pembelajaran atau setelah mengalami suatu peristiwa pembelajaran. Komponen regulasi diri sangat berkaitan dengan aspek berpikir kritis

(Soemantri et al., 2018).

Regulasi diri melibatkan kesadaran proses pembelajaran dan bagaimana mengatur pembelajaran melalui perencanaan dan pemantauan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi cenderung memberikan analisis yang lebih kritis terhadap proses pembelajaran dan ini akan menyebabkan kemampuan mengatur diri sendiri mereka menjadi lebih baik. Komponen terakhir menggambarkan perilaku mahasiswa untuk mencari umpan balik. Mahasiswa dengan perilaku mencari umpan balik yang lebih baik cenderung memiliki refleksi yang lebih akurat pada pembelajaran, karena ia terus mencari umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan refleksinya. Refleksi tidak bisa menjadi kegiatan individu yang terisolasi. Proses refleksi melibatkan proses pengolahan dan penggabungan data eksternal, salah satunya dalam bentuk umpan balik, untuk menginformasikan refleksi (Soemantri et al., 2018).

Berdasarkan hasil analisis uji beda dengan Kruskal Wallis 0.807 yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada nilai MSLQ pada masing-masing jurusan mahasiswa fakultas kesehatan UNISM memperlihatkan tidak ada perbedaan terkait self-orientation, critical thinking, self-regulation dan feedback seeking mahasiswa selama mengikuti pembelajaran campuran walaupun mereka berasal dari program studi yang berbeda. Hasil uji Pearson yang menunjukkan hasil signifikansi 0.000 pada masing-masing subscale self-orientation, critical thinking, self-regulation dan feedback seeking menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dari keempat subscale MSLQ karena mereka memiliki kaitan antara satu dengan yang lain.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kuesioner MSLQ yang dimodifikasi oleh Soemantri et al (2018) dapat digunakan untuk mengukur refleksi mahasiswa fakultas kesehatan terhadap pembelajaran campuran yang mereka ikuti selama pandemic Covid-19.

REFERENSI

Alammary, A. (2014). Blended learning in higher

education: Three different design approaches. *Australasian Journal of Educational Technology*.

Allo, M. D. G. (2020). Is the online learning good in the midst of Covid-19 Pandemic? The case of EFL learners. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 1–10.

Biggs, J. (2001). The revised two-factor Study Process Questionnaire: R-SPQ-2F. *British Journal of Educational Psychology*. <https://doi.org/10.4324/9781410605986-4>

Bliuc, A. M., Goodyear, P., & Ellis, R. A. (2007). Research focus and methodological choices in studies into students' experiences of blended learning in higher education. *Internet and Higher Education*, 10(4), 231–244.

<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2007.08.001>

Dirjen-Dikti. (2020). *Buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Gasal 2020/2021 di Perguruan Tinggi*. 1–2.

Driscoll, M. (2002). Blended learning: Let's get beyond the hype. *E-learning, January 2002*, 54. http://www-07.ibm.com/services/pdf/blended_learning.pdf

Faradila, R., Pramono, A., & Firmansyah, M. (2020). Hubungan Motivasi Dan Strategi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*, 7(1), 1–7. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jbma/article/view/6636>

Law, K. M. Y., Geng, S., & Li, T. (2019). Student enrollment, motivation and learning performance in a blended learning environment: The mediating effects of social, teaching, and cognitive presence. *Computers and Education*, 136(March), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.02.021>

Liu, Q., Peng, W., Zhang, F., Hu, R., Li, Y., & Yan, W. (2016). The effectiveness of blended learning in health professions: Systematic review and meta-analysis. *Journal of Medical Internet Research*, 18(1). <https://doi.org/10.2196/jmir.4807>

Mukhadis, A. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1 ed.). Aditya Media Publishing.

Ningrum, R. K. (2021). Validitas dan Reliabilitas Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) pada Mahasiswa Kedokteran. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(3), 421–425.

- <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.3.421-425>
- Oliver. (2005). Can “Blended Learning” Be Redeemed? *E-Learning*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.2304/elea.2005.2.1.2>
- Pintrich, P. R., Smith, D. A. F., Garcia, T., & Mckeachie, W. J. (1993). *Educational and Psychological Measurement*. <https://doi.org/10.1177/0013164493053003024>
- RI, P. (2020). *PP Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB)*. <https://doi.org/10.4324/9780367802820>
- Soemantri, D., Mccoll, G., & Dodds, A. (2018). *Measuring medical students ' reflection on their learning : modification and validation of the motivated strategies for learning questionnaire (MSLQ)*. 1–10.
- UNISM. (2021). *Student Body Active Universitas Sari Mulia Tahun Akademik 2021 / 2022*.
- Vallee, A., Blacher, J., Cariou, A., & Sorbets, E. (2020). Blended learning compared to traditional learning in medical education: Systematic review and meta-analysis. *Journal of Medical Internet Research*, 22(8), 1–19. <https://doi.org/10.2196/16504>
- Zakaria, N. N., & Azman, N. (2021). Daya Tahan dan Motivasi Pembelajaran alam Talian Semasa Pandemik Covid-19 Pelajar Kolej Universiti Islam Melaka (KUIM). *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(10), 41–53. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i10.1092>
- Zurita Ortega, F., Martinez Martinez, A., & Chacon Cuberos, R. (2019). Analysis of the Psychometric Properties of the Motivation and Strategies of Learning. *Social Sciences*, 8, 1–11.